

MEDIA MASSA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Umi Halwati

IAIN Purwokerto
u.halwati@gmail.com

Johar Arifin

Universitas Padjadjaran Bandung
johararifin74@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan tentang media massa dalam pemberdayaan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tugas masyarakat adalah melakukan pemberdayaan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Media massa merupakan sumber informasi, gagasan, pandangan dan wacana. Memproduksi informasi berpotensi mempengaruhi perubahan sosial. Dalam masyarakat modern, media tertanam secara mendalam dalam kehidupan sosial, dan menjadi cermin kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, media yang menyajikan informasi inspiratif dapat menginspirasi dan memotivasi seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensinya dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat di manapun, kapanpun, dan sekecil apapun.

Keyword: media massa, pemberdayaan, masyarakat

Abstract

This paper describes the mass media in community empowerment. Society has potential that can be developed. The task of the community is to empower by encouraging, motivating, raising awareness and developing their potential. Mass media is a source of information, ideas, views and discourse. Producing information has the potential to influence social change. In modern society, the media are deeply embedded in social life, and become a reflection of the progress of society. Therefore, media that provide inspirational information can inspire and motivate all people to develop their potential in an effort to empower people anywhere, anytime, and no matter how small.

Keyword: mass media, empowerment, society

Pendahuluan

Setiap masyarakat memiliki daya (potensi) yang dapat dikembangkan. Hal tersebut adalah sunnatullah dalam rangka melestarikan umat manusia. Tugas masyarakat manusia adalah melakukan pemberdayaan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki.¹ Pemberdayaan mengacu pada pengertian membuat 'berdaya' masyarakat atau sekelompok orang yang awalnya dalam keadaan 'tidak berdaya'. Pemberdayaan dapat diterapkan pada aspek-aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, finansial, pendidikan, dan lainnya. Memberdayakan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasasmita, 1997). Dengan kata lain memberdayakan adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat.²

Melalui pemberdayaan maka individu, kelompok ataupun komunitas dapat mengontrol kehidupannya sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya.³ Memberdayakan masyarakat adalah mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan, melindungi dan membela

dengan berpihak kepada yang lemah, selain itu untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.⁴

Berdasarkan ilustrasi diatas, perhatian masyarakat atas kehidupan yang lebih baik dapat diwujudkan dengan penerapan berbagai bentuk usaha pemberdayaan masyarakat. Usaha pemberdayaan masyarakat mengacu pada program pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkrit berusaha menjawab kebutuhan atas masalah yang dihadapi anggota masyarakat.⁵ Pemberdayaan menjadi strategi penting untuk meningkatkan peran dan peluang dalam pengaktualisasian potensi masyarakat agar termotivasi untuk mandiri dan mampu berkarya. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin.

Realitanya, pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari media massa. Media sangat berperan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat di samping faktor orang-orang yang secara fisik ada, biaya yang secara fisik tampak, dan program yang secara sistematis terbacasebagai motor dari sebuah pemberdayaan. Media dapat menjangkau banyak kelompok sasaran dibandingkan dengan pemberdayaan yang dilakukan di sebuah ruang tertutup. Tidak dapat ditolak bahwa media menjadi faktor yang berperan dalam perubahan sosial masyarakat. Media massa ikut berperan mengkonstruksi pemberdayaan

¹ Kusnadi, *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi Implementasi* (Jakarta : DEPDIKNAS, 2005), h. 220.

² Ike Herdiana, "Pemberdayaan dan Fungsi Media dalam Pemberdayaan" *Jurnal INSAN* Vol. 12 No. 03, Desember 2010, h, 160.

³ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta : LP FEUI, 2003), h 54

⁴ Sofyan Hadi, "Pemberdayaan Rakyat di Bawah Bayang-bayang Developmentalisme," *Jurnal PMI*. Maret, 2004, h. 113.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1994), h. 5.

masyarakat. Menurut Eriyanto⁶ bahwa teks di media massa merupakan salah satu bentuk praktek ideologi. Bahasa, tulisan, pilihan kata maupun struktur gramatika dipahami sebagai pilihan yang diungkapkan membawa makna ideologi tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik. Oleh karena itu, media massa merupakan alat atau mediator yang efektif dalam publikasi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan definisinya, pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat, sehingga pemberdayaan dapat diartikan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan juga dapat artikan upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya sehingga dapat memenuhi keinginannya termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas sosial.⁷

Pemberdayaan merupakan cara agar masyarakat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Parsons dalam Theresia (2014) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk

berpartisipasi, berbagi pengontrolan, mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Hakikat pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan. Artinya manusia dan kemanusiaan sebagai tolok ukur normatif, struktural, dan substansial. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁸ Menurut Chambers (dalam Kartasmita, 1997), pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang mencerminkan pembangunan, yang bersifat *people-centered participatory, empowering* dan *sustainable*. Ketiga sifat tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:⁹

Pertama, enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya tersebut dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. *Kedua, empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Hal ini diperlukan

⁶ Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial. Cetakan ke-V. 2001), hlm. 13

⁷ Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm, 114.

⁸ Aprilia Theresia, *Pembangunan....*, hlm, 118-119.

⁹ Ike Herdiana, *emberdayaan....*, hlm. 161.

langkah-langkah lebih positif. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat lebih berdaya. *Ketiga*, memberdayakan mengandung arti melindungi. Artinya harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah merupakan konsep yang sangat mendasar dalam pemberdayaan masyarakat. Melindungi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*clarity*).

Menurut Jim Ife dalam Zubaedi¹⁰ menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki dua konsep pokok yaitu konsep *power* (daya), dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Konsep Pemberdayaan tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

a. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Hal itu dilakukan dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami sistem. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok

atau individu bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elit, membentukaliensi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Hal ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *poer* dan *control* yang kuat dari para elit terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu upaya perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan structural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan structural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan merubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas aksi atau praksis. Hal ini merupakan upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaannya pada aspek pendidikan.

Lebih lanjut Jim Ife dalam Zubaedi mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan untuk pemberdayaan adalah sebagai berikut.¹¹

¹⁰ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 24-26.

¹¹ Zubaedi, *Pemberdayaan....*, hlm. 27.

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhan sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Dilakukan dengan mengembangkan kapasitas masyarakat untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi.

Upaya pemberdayaan masyarakat (*empowering society*) umumnya mencakup beberapa kegiatan penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subjektif dan memihak kepada masyarakat tertindas. memfasilitasi dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos kerja masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif antara lain menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, peningkatan kemandirian masyarakat (Pearse dan Stiefel dalam Zubaedi).¹²

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,* hlm. 81.

Posisi Media Massa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Di era informasi, media berperan sentral dalam masyarakat. Melalui media, informasi, pandangan, gagasan dan wacana saling dipertukarkan dan kemajuan masyarakat juga tercermin di dalamnya. Dalam masyarakat modern, media tertanam secara mendalam dalam kehidupan sosial. Tidak ada perkara sosial yang tidak melibatkan media, termasuk perkara pemberdayaan masyarakat. Istilah media berasal dari kata latin *medium* yang berarti sesuatu "di antara", juga bermakna sesuatu yang "muncul secara publik", "milik publik", atau "mediasi" dan karenanya merujuk pada sebuah ruang publik. Oleh karena itu, esensi media tidak bisa dipisahkan dari persoalan ranah publik dan privat. Tujuan adanya media adalah untuk menyediakan sebuah ruang di mana publik dapat berinteraksi dan terlibat secara leluasa terkait hal-hal yang berkenaan dengan keprihatinan publik. Dengan kekuatan media gagasan privat bisa dengan cepat menjadi opini publik. Berkembangnya teknologi media tidak hanya membuat seluruh dunia bisa diakses secara lokal tetapi juga menciptakan sebuah bentuk partisipasi baru di mana orang dapat terlibat dalam setiap isu global. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kesadaran sosial masyarakat.¹³

Media memiliki fungsi sosial dan fungsi publik untuk menjembatani antara kepentingan individual, konstruksi atas hidup bersama, dan kebaikan bersama. Dalam Undang-Undang penyiaran di Indonesia dinyatakan bahwa media penyiaran memiliki peran penting dalam

¹³ Yanuar Nugroho, dkk. *Media dan Kelompok Rentan di Indonesia*. (Jakarta: Global.net. 2012), hlm. 10.

pembentukan masyarakat, baik sector sosial, kebudayaan, ekonomi, maupun politik. Media memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memberi informasi, mendidik, dan memberi hiburan kepada publik. Hari ini peran media massa semakin besar, tidak hanya menyebarkan informasi dan pengetahuan melainkan juga membentuk nilai-nilai dan norma-norma, menentukan sikap dan perilaku, serta mempengaruhi proses-proses dasar kehidupan. Oleh karena itu, media memiliki tugas untuk melindungi dan memungkinkan warga menjalankan haknya dengan terus-menerus mempertahankan karakter publik dan menyediakan ruang bagi keterlibatan masyarakat.¹⁴

Media massa memberikan informasi untuk mencerahkan kehidupan masyarakat agar lebih demokratis, lebih menghargai kemaslahatan manusia. Dependensinya kejujuran pada warga masyarakat. Media sebagai ekstensi dan bagian masyarakat berkesempatan memproduksi informasi yang berpotensi mempengaruhi perubahan sosial dalam konteks situasi sosial, ekonomi dan politik yang lebih spesifik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kontradiksi-kontradiksi tersebut yaitu: kontradiksi bersumber dari posisi media yaitu instrumen hegemoni versus institusi kapitalis. Kontradiksi berkaitan dengan benturan kepentingan dalam melakukan ekspansi media. Kontradiksi berkaitan dengan tuntutan untuk membuka diri berdasarkan prinsip-prinsip liberalisasi ekonomi versus kepentingan untuk melindungi segmen kapitalis domestik. Adanya kontradiksi-kontradiksi tersebut pada akhirnya memberi ruang bagi

terjadinya perubahan sosial.¹⁵ Dari ilustrasi di atas, media massa semakin memegang peranan penting dalam masyarakat. Aktivitas media memberi dampak bagi masyarakat. Media bukan saja berfungsi sebagai sumber informasi, melainkan juga kerap menjadi faktor pendorong terjadi perubahan sosial.¹⁶

Fungsi Strategis Media Massa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Di era informasi, teknologi komunikasi memainkan peranan penting, baik komunikasi antar manusia, antar peradaban dilakukan dengan bantuan teknologi komunikasi, yaitu melalui media massa. Hal ini disebut dengan "*mediated communication*." Media merupakan pesan "*the medium is the message*." Media berpengaruh pada corak hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia.

Fungsi strategis media massa.¹⁷ *Pertama*, secara kolektif media massa bisa berperan untuk melacak dan menghimpun data-data (teks) sebagai warisan khasanah bagi kemaslahatan bersama. Media massa menjadi penyebar informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. *Kedua*, media massa adalah agen dialog yang aktif, komunikatif bagi kepentingan masyarakat. Daya ungkap, jarak jangkauan dan kemampuan naratif yang kuat dapat digunakan sebagai ajang komunikasi melalui gagasan yang ditawarkan. Adanya keterbukaan, kesadaran akan pluralitas dan sikap netral menjadi prasyarat yang tidak tertawar. *Ketiga*, media massa memiliki

¹⁵ Ishadi SK, *Media dan Kekuasaan*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2014), hlm. 12-13.

¹⁶ Eduardus Dosi, *Media Massa dalam Jejaring Kekuasaan*. (Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2012), hlm. 309.

¹⁷ Mohamad Ali Hisyam, "Harmoni Lintas Agama di Media Massa," *Jurnal Millah* Vol. IX. No.1, (Agustus 2009), hlm. 91-93.

¹⁴ Yanuar Nugroho, *Media....*, hlm. 14-24.

kemampuan menjadi wahana komunikasi berbagai pihak. *Keempat*, media massa dapat dijadikan ajang runding untuk menyusun agenda sosial bersama,¹⁸ menjadi jembatan yang dapat menghubungkan kepentingan masyarakat, dan menjadi alat atau mediator yang efektif dalam publikasi nilai-nilai kepada masyarakat.

Sistem media massa suatu negara adalah produk dari sejumlah faktor, yang meliputi pengalaman sejarah bangsa, komposisi rasial, agama, nilai budaya, bahasa, perkembangan ekonomi, tingkat melek huruf, kepemimpinan politik, dan kemajuan teknologi.¹⁹ Dalam kehidupan masyarakat modern dan postmodern, tindakan media massa dalam konstruksi realitas berpengaruh kuat terhadap pembentukan makna atau citra tertentu tentang suatu realitas. Media massa melakukan serangkaian pemilihan kata, istilah dan sintaksis yang secara konvensional bisa memiliki arti tertentu di tengah masyarakat.²⁰

Hal tersebut karena media massa berfungsi menyalurkan, mempublikasikan, dan memperlancar sampainya pesan komunikasi kepada masyarakat. Memperlancar artinya mempermudah penerimaan masyarakat baik dari segi pengertiannya maupun perolehannya. Oleh karena itu, dalam hal ini media berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang mau dan mampu menerjemahkan pesan yang bisa dipahami masyarakat. Penerapannya dalam

kehidupan masyarakat, media membawa fungsi *informative* dan *interpretative* mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, sebagai alat kehidupan sehari-hari, penghibur, alat untuk mempertahankan prestis sosial, dan sebagai penghubung dalam pengertian untuk mempertahankan kehidupan dimana ukuran moral terus berkembang.²¹

Media massa juga berperan dalam pendidikan, penerangan, dan komentar. Dalam pendidikan, menurut Suhandang²² adalah mempertegas, karena penerima informasi tentunya sudah memiliki kesiapan sebelum menerima informasi. Fungsi media massa dalam pendidikan yang lain adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang kemajuan yang terus berkembang sehingga membawa pikiran dan perasaan pendengar atau pembaca. Dengan demikian, media massa mampu mengembangkan tingkat kecerdasan masyarakat.

Media massa juga mempunyai fungsi penerangan, yang dalam arti luas memberi informasi. Dalam fungsi penerangan, media massa dibagi menjadi empat macam pekerjaan, yaitu sebagai karya pemilik, sebagai karya penghubung, sebagai alat membantu membentuk pendapat umum, sebagai alat kontrol dan memberi komentar atau tanggapan terhadap suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat dari konsensus 42 negara dalam sidang umum PBB yang menetapkan garis-garis pokok pers (media massa) di tengah-tengah masyarakat, yang dikutip dalam Suhandang²³ yaitu:

¹⁸ Dedy Kurnia Syah, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 60-91.

¹⁹ Hussain, *Mass Media in Peninsular Malaysia*, (Malaysia, IIUM Press, 2008), hlm. 45.

²⁰ Karman. "Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran Sebuah Telaah Teoritis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5 No. 3 (Maret 2015). ISSN: 2087-0132.1," hlm. 9.

²¹ Schramm, 1954 dalam Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hlm. 2004: 96.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm. 99

- a. Pers dibangun sebagai pembimbing ke arah pengembangan serta pemberian batasan-batasan kebanggaan bagi seluruh penduduk di negara yang bersangkutan;
- b. Pers sebagai alat pemerintah;
- c. Pers dengan tajuk rencana atau induk karangannya memberikan bimbingan sebagai pendidik masyarakat yang dengan bahasa lebih dimengerti, memberikan gambaran yang jelas dan tegas tentang sebagai persoalan yang berlangsung di dalam negara dan pemerintahan, baik menyangkut soal-soal nasional maupun internasional;
- d. Pers memberikan pelajaran berupa kupasan terhadap persoalan kesulitan kehidupan dewasa ini, terutama kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpemerintahan, dengan mengemukakan hak-hak serta tanggungjawab mereka atas kelangsungan kehidupan bangsa;
- e. Pers (harus) membantu dalam pembinaan pengertian untuk menegakkan hukum dan ketertiban;
- f. Pers (harus) bisa berusaha menciptakan pengertian kesatuan seluruh rakyat yang terpecah-pecah;
- g. Pers (harus) digunakan sebagai pembina suasana saling pengertian, saling menghormati, dan saling mempercayai diantara sesama rakyat, mengurangi ketegangan-ketegangan dan kerusukan-kerusukan, mengurangi perasaan yang peka dan berprasangka serta saling mencurigai di antara sesama penduduk;
- h. Pers (harus) bertindak sebagai mata-mata serta pengkritik pemerintah dan siapa saja yang menjadi pelayan rakyat dalam pemerintahan, mengadakan pengawasan secara cermat agar segala usaha yang dilakukan bagi kepentingan

rakyat dilaksanakan dengan amat baik dan sempurna.

Ilustrasi di atas menggambarkan betapa media memiliki fungsi yang sangat transendental dalam kehidupan, karena kehidupan itu sendiri adalah *sunnatullah*, maka suatu kehidupan yang ber peradaban memiliki landasan ideologi untuk mengkonstruksi kehidupannya agar menjadi masyarakat yang berdaya. Realitas kehidupan masyarakat selalu mengalami perkembangan ideologi, hal ini wajar karena manusia membutuhkan kesempurnaan dalam hidup. Aplikasi sebuah ideologi dalam komunitas selalu memiliki ketidaksempurnaan seiring dengan perkembangan pengetahuan, dari sini maka muncul wacana yang dilahirkan para pemikir maupun pemerhati masalah-masalah sosial pemberdayaan masyarakat.

Media mempunyai kekuatan tersendiri yang dapat merubah kondisi masyarakat. Dengan kelebihan yang dimiliki, idealnya media massa dapat membuat masyarakat lebih berdaya. Sebab kerja media massa adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui informasi-informasi yang disajikan. Oleh karena itu, media mempunyai fungsi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat. Hal itu disebabkan proses komunikasi di media massa mempunyai beberapa fungsi yaitu:²⁴

- a. Pengawasan. Media massa menyajikan informasi dari hasil pengawasannya yang tidak dapat dilakukan masyarakat. Seperti pengawasan peringatan misalnya pengawasan yang disampaikan media mengenai informasi yang berhubungan dengan ancaman tertentu: bencana alam, krisis ekonomi,

²⁴ Ike Herdiana, *Pemberdayaan...*, hlm. 162.

- inflasi militer hingga publikasi ilmu pengetahuan.
- b. Interpretasi (*interpretation*). Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga interpretasi mengenai suatu berita tertentu.
 - c. Hubungan (*linkage*). Media mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam masyarakat yang tidak dapat dilakukan oleh saluran perseorangan.
 - d. Sosialisasi. Transmisi nilai-nilai yang mengacu pada cara-cara individu mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok.
 - e. Hiburan. Media massa mampu menyajikan hal-hal yang menghibur.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Media Massa

Media massa merupakan alat atau mediator yang efektif dalam publikasi pemberdayaan masyarakat. Menurut Eriyanto,²⁵ teks di media massa merupakan salah satu bentuk praktek ideologi. Bahasa, tulisan, pilihan kata maupun struktur gramatika dipahami sebagai pilihan yang diungkapkan membawa makna ideologi tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik. Menurut Suwardi²⁶, beberapa aspek yang membuat media massa penting dalam publikasi nilai-nilai adalah sebagai berikut.

Pertama, daya jangkauannya (*coverage*) sangat luas dalam mempublikasikan informasi. Mampu melewati batas wilayah (*geografis*), kelompok umur, jenis kelamin dan sosial-ekonomi-status (*demografis*) dan perbedaan paham dan orientasi

(*psikografis*). Oleh karena itu, suatu masalah pemberdayaan yang dipublikasikan di media massa menjadi perhatian bersama diberbagai tempat dan kalangan.

Kedua, kemampuannya melipat gandakan pesan (*multiplier of message*) yang luar biasa. Satu peristiwa pemberdayaan dapat dilipatgandakan pemberitaannya sesuai jumlah eksemplar koran, tabloid dan majalah yang dicetak, juga bisa diulang-ulang penyiarannya sesuai kebutuhan. Pelipatgandaan ini menimbulkan dampak yang luar biasa di tengah publik.

Ketiga, setiap media bisa mewacanakan sebuah peristiwa pemberdayaan masyarakat sesuai pandangannya masing-masing. Kebijakan redaksional yang dimiliki media menentukan isi peristiwa pemberdayaan masyarakat yang diberitakan. Oleh karena itu, media banyak diincar oleh pihak-pihak yang ingin menggunakannya dan dijauhi oleh pihak yang tidak menyukainya.

Keempat, agenda setting yang dimiliki media memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memberitakan sebuah peristiwa pemberdayaan. Sesuai dengan kebijakan masing-masing media, setiap peristiwa pemberdayaan masyarakat dapat disiarkan atau tidak disiarkan. Artinya, berita pemberdayaan masyarakat yang menjadi agenda media belum tentu menjadi agenda publik.

Kelima, pemberitaan peristiwa pemberdayaan masyarakat oleh satu media lazimnya berkaitan dengan media lainnya hingga membentuk rantai informasi. Hal ini menambah kekuatan pada penyebaran informasi pemberdayaan dalam membentuk opini publik. Pada dasarnya, pemberdayaan bersifat komprehensif yang mencakup berbagai bidang yaitu

²⁵ Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial. Cetakan ke-V. 2001), hlm. 13

²⁶ Harsono Suwardi, dalam kata pengantar buku Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. xv.

bidang politik, ekonomi dan social.²⁷ Pemberdayaan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang yang mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari media massa. Media sangat berperan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat di samping faktor orang-orang yang secara fisik ada, biaya yang secara fisik tampak, dan program yang secara sistematis terbaca sebagai motor dari sebuah pemberdayaan. Media dapat menjangkau banyak kelompok sasaran dibandingkan dengan pemberdayaan yang dilakukan di sebuah ruang tertutup. Tidak dapat ditolak bahwa media menjadi faktor yang berperan dalam perubahan sosial masyarakat. Media massa ikut berperan mengkonstruksi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di media massa dalam penelitian Halwati²⁸ terhadap rubrik "sosok" yang dimuat di harian *Kompas* terlihat bahwa realitas pemberdayaan masyarakat dari segi pemberitaan di *Kompas* lebih banyak mengambil tema semangat pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah menjadi barang berharga dan bernilai ekonomi tinggi, semangat pendidikan untuk masyarakat perempuan desa, pendidikan untuk anak-anak pemulung dan bisnis dengan memberdayakan warga masyarakat. Pemberitaannya mempunyai skema yang sistematis, menekankan pentingnya

pemberdayaan masyarakat. Tokoh-tokoh yang diangkat adalah tokoh inspiratif dianggap "penting" dan menarik. susunan kalimat dengan banyak menggunakan elemen koherensi, untuk menunjukkan bahwa sikap telaten, tekun, tidak mudah putus asa dan sensitivitas social yang tinggi adalah landasan pemberdayaan masyarakat. Saat ini setiap kelompok pemberdaya mempunyai akses masing-masing dalam menyebarkan pemberdayaan masyarakat baik melalui media massa cetak maupun elektronik.

Penutup

Media massa sebagai sumber informasi, gagasan, pandangan dan wacana. Memproduksi informasi berpotensi mempengaruhi perubahan sosial. Dalam masyarakat modern, media tertanam secara mendalam dalam kehidupan sosial, dan kemajuan masyarakatpun tercermin di dalamnya. Oleh karena itu, media yang menyajikan informasi inspiratif dapat menginspirasi seluruh masyarakat untuk melakukan pemberdayaan di manapun kapanpun sekecil apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hisyam, Mohamad. "Harmoni Lintas Agama di Media Massa," *Jurnal Millah* Vol. IX. No.1, Agustus 2009.
- Dosi, Eduardus. *Media Massa dalam Jejaring Kekuasaan*. Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial. Cetakan ke-V. 2001.

²⁷ Sriharini, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin" dalam *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta: P.T. Lkis, 2007), h. 110.

²⁸ Umi Halwati, Menguak Pemberdayaan Masyarakat di Media Massa (Analisis Wacana terhadap Pemberdayaan Perempuan di Rubrik "sosok" Harian Kompas tahun 2016). LPPM IAIN Puwokerto 2016.

- Hadi, Sofyan. "Pemberdayaan Rakyat di Bawah Bayang-bayang Developmentalisme," *Jurnal PMI*. Maret, 2004.
- Halwati, Umi. "Menguak Pemberdayaan Masyarakat di Media Massa" (Analisis Wacana terhadap Pemberdayaan Perempuan di Rubrik "sosok" Harian Kompas tahun 2016). LPPM IAIN Puwokerto 2016.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.
- Herdiana, Ike. "Pemberdayaan dan Fungsi Media dalam Pemberdayaan" *Jurnal INSAN* Vol. 12 No. 03, Desember 2010.
- Hussain, Mohd. Yusof. *Mass Media in Peninsular Malaysia*, Malaysia: IIUM Press, 2008.
- Ishadi SK, *Media dan Kekuasaan*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2014.
- Karman. "Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran Sebuah Telaah Teoritis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, Vol. 5 No. 3 (Maret 2015). ISSN: 2087-0132.
- Kurnia Syah, Dedy. *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Kusnadi, *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi Implementasi*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2005.
- Nugroho, Yanuar, dkk. *Media dan Kelompok Rentan di Indonesia*. Jakarta: Global.net. 2012.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* Jakarta : LP FEUI, 2003.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 1994.
- Sriharini, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin" dalam *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis*, Yogyakarta: PT. Lkis, 2007.
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Theresia, Aprilia dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.